

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelayakan Bisnis

1. Pengertian kelayakan bisnis

Kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap suatu usaha yang menganalisa layak atau tidaknya usaha yang dibangun, dalam hal ini perlu dipertimbangkan berbagai macam aspek peluang dan kendala yang akan terjadi. Selain itu juga diamati loyalitas pelanggan terhadap pasar yang meliputi sikap, perilaku dan kepuasan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.¹³

2. Penyusunan kelayakan bisnis pada umumnya meliputi beberapa langkah kegiatan, yaitu:

a. Penemuan ide

Agar dapat menghasilkan ide proyek yang dapat menghasilkan produk laku untuk dijual dan menguntungkan diperlukan

¹³ Bima Indra Gunawan. *Studi Kelayakan Bisnis*, (UI, 2009)

penelitian yang terorganisasi dengan baik serta dukungan sumber daya yang memadai.

b. Tahap penelitian

Setelah ide proyek terpilih, dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode ilmiah: seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data, menyimpulkan hasil, dan membuat laporan hasil.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi yaitu membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria yang bersifat kualitatif atau kuantitatif. Dalam evaluasi bisnis yang akan dibandingkan adalah seluruh ongkos yang akan ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat atau benefit yang akan diperkirakan akan diperoleh.

d. Tahap pengurutan usulan yang layak

Jika terdapat lebih dari satu usulan rencana bisnis yang dianggap layak, perlu dilakukan pemilihan rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi jika dibanding usulan lain berdasar kriteria penilaian yang telah ditentukan.

e. Tahap rencana pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari penentuan jumlah

dan kualifikasi tenaga perencana, ketersediaan dana dan sumber daya lain serta kesiapan manajemen.

f. Tahap pelaksanaan

Dalam realisasi pembangunan proyek diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai dikerjakan tahap selanjutnya adalah melaksanakan operasional bisnis secara rutin. Agar selalu bekerja secara efektif dan efisien.¹⁴

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan. Menurut Arif Suadi dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* menyatakan Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.¹⁵

Mubyarto dan Edy Suandi Hamid dalam bukunya *Meningkatkan Efisiensi Nasional* mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan

¹⁴ Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*, (LGM-LaGood's Publishing, 2016), hal. 20-22

¹⁵ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999, hal. 6-

tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.¹⁶

Untuk mencapai efisiensi produktif, biaya produksi perusahaan-perusahaan dalam pasar mencapai biaya produksi yang paling minimum.¹⁷

Kinerja efisiensi diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang dipergunakan. Pada kinerja operasional, lazimnya output untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Satuan ukuran sangat tergantung pada aktifitas yang diukur. Ukuran aktifitas penerimaan misalnya dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuan pengukurannya adalah untuk meningkatkan produktifitas aktifitas penerimaan. Hal ini dapat dicapai misalnya dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak.¹⁸

C. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

¹⁶ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, (Yogyakarta: BPFE, 1987) hal 178

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, 2002 hal 410

¹⁸ Baldic Siregar, dkk, *Akutansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hal 77

Pendapatan diartikan sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya properti manusia. Menurut Winardi, pendapatan (*income*), secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan perusahaan atau individu.¹⁹

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupaun tahunan.²⁰

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan keuntungan.²¹ Jadi pendapatan adalah

¹⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014) hal. 131

²⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal 47

²¹ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)

jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, dan deviden.²²

Teori pendapatan dikemukakan oleh Milton Friedman. Milton berpendapat bahwa teori pendapatan permanen merupakan tingkat pendapatan rata-rata yang diharapkan dalam jangka panjang. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya semakin baik dan mampu bersaing dipasar.²³

2. Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto

²² Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*, (Jakarta: Elangga, 2007), hal 247

²³ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hal 49

(net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga,, penghasilan transfer, dll.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas).

3. Sumber-sumber pendapatan

Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

a Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

b. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiunan, dan lain-lain. ²⁴

²⁴ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 250

3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kemampuan dan Pengalaman Penjual

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok tertentu, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

D. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual terlibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar

tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.²⁵

E. Pasar

1. Pengertian pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi barang atau jasa atau tempat bertemunya permintaan dan penawaran. Dengan adanya pasar masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan transaksi. Akan tetapi dalam pasar itu sendiri mempunyai bermacam-macam perbedaan dalam menentukan harga sesuai struktur yang ada di dalam pasar.²⁶

Menurut Gilarso dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.²⁷

²⁵ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,, hal 406

²⁶ Rokhmat Subagyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, IKAPI) hal. 139

²⁷ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1991)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar adalah wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang mendasari terbentuknya pasar; pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu di sebuah tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar, dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.²⁸

2. Terdapat dua unsur utama yang menentukan struktur pasar, yakni jumlah pembeli dan juga penjual di pasar, sebaliknya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh:
 - a. Karakteristik produk. Jika produk-produk lain merupakan produk pengganti yang baik dari suatu produk, maka tingkat persaingan di pasar semakin ketat.
 - b. Pengaruh pembeli. Jika hanya ada sedikit pembeli, maka tingkat persaingan lebih rendah daripada jika pembelinya banyak.²⁹

3. Jenis-jenis Pasar

Menurut Sadono Sukirno pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a) Pasar Barang

²⁸ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal 62

²⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hhal. 111

Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan.

b) Pasar Faktor

Pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta.³⁰

F. Buah adalah satu bagian dari tanaman dalam satu pohon yang memiliki daging serta dapat dikonsumsi menjadi makanan. Berdasarkan dari segi ilmu botani, buah dapat diartikan sebagai struktur organ pada tanaman berbunga hasil perkembangan lanjutan bakal buah yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyimpan hasil fotosintesis pada bagian daun.³¹

G. Pedagang Menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini setiap pembeli atau konsumen harus datang sendiri ke tempat pedagang dimana ia berada. Sarana fisik berdagang dengan sifat seperti ini biasanya berupa kios.

³⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal 40

³¹ Dosenpertanian.com, “*Pengertian Buah, Manfaat, Tipe Penggolongan, dan Contohnya*”, dalam [https://dosenpertanian.com/pengertian -buah/](https://dosenpertanian.com/pengertian-buah/) diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 pukul 21.00

H. Pedagang Semi menetap adalah suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya pada saat-saat tertentu saja. Dalam hal ini PKL akan menetap bila ada kemungkinan ada pembeli yang cukup besar. Apabila tidak ada kemungkinan pembeli yang cukup besar, maka pedagang tersebut berkeliling.³²

I. Penelitian Terdahulu

Artianto³³ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladag langen bogan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan modal sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Gladag Langen, penambahan penggunaan modal yang digunakan akan menyebabkan peningkatan nilai pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di Gladag Langen.

Lamanya usaha juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka semakin mampu memperbaiki mutu dan kualitas sajiannya, serta akan lebih menarik minat konsumen untuk membeli kepada pedagang yang ada dan akan meningkatkan pendapatan

³² Sugiyarto, *Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) Dipasar Legi Kota Surakarta*, Rechstaat: Jurnal Ilmu Hukum, Vol 8. No. 2, 2014, diakses pada tanggal 3 oktober 2020

³³ Dany Esaningrat Artianto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), Skripsi Tidak Diterbitkan, Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uns.ac.id/> diakses pada tanggal 4 Oktober 2020

pedagang di Gladag Langen Bogan Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian. Penulis melakukan penelitian di Pasar Ngemplak Tulungagung sedangkan penelitian ini dilakukan di Gladag Langen Surakarta. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan mengembangkan penelitian oleh Dany Esaningrat Artianto yang hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Adapun dalam upaya pengembangannya, peneliti melakukan penambahan variabel yakni dengan proses kelayakan dan efisiensi.

Rohmah³⁴ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan modal, lokasi, jam kerja pedagang sangat berpengaruh bagi pendapatan pedagang pasar Juwana Baru. Artinya besarnya pengaruh secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian.

Aulia AR³⁵, dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima

³⁴ Safaatur Rohmah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), Skripsi Tidak Diterbitkan, Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id> diakses pada tanggal 4 Oktober 2020

³⁵ Andi Reski Aulia AR, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), Skripsi Tidak Diterbitkan, Dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 4 Oktober 2020

di Pantai Losari. Hasil penelitian modal berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima, karena semakin meningkatnya modal maka pendapatan akan meningkat. Lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari, semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin meningkatnya pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Jam kerja berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Losari, semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu kedatangan konsumen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian penulis adalah upaya meningkatkan pendapatan pedagang buah menetap dan semi menetap di Pasar Ngemplak Tulungagung sedangkan penelitian ini meneliti tingkat pendapatan pedagang kaki lima.

Jaya, Nuridja dan Suwena³⁶ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang di Di Pasar Anyar Kelurahan Banjar Tengah. Hasil penelitian ini berdagang di Pasar Anyar merupakan pekerjaan utama pedagang. Pendapatan pedagang antara pedagang satu dengan lainnya juga berbeda sesuai dengan banyaknya konsumen. Jadi konsumen menilai kualitas barang dagangan yang akan mereka beli dan

³⁶ I putu Rian Kusuma Jaya, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, 2014, “ *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014, diakses pada tanggal 3 oktober 2020

memandang kebersihan dari barang yang mereka beli. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menganalisis semua pedagang yang ada di Pasar Anyar mulai dari pedagang bahan makanan, daging, ikan, sayur-sayuran buah-buahan, perkakas, dll. Sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya berfokus pada pedagang buah.

Sihite³⁷ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis keuntungan pedagang sayur eceran di Pasar Sukaramai Medan. Hasil penelitian menunjukkan biaya usaha yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha dagang sayur merupakan bagian pokok dalam menjalankan usahanya. Biaya tersebut akan menentukan pendapatan atau penerimaan dalam usaha, biaya usaha terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada penambahan variabel, dalam penelitian yang saya lakukan terdapat penambahan menganalisis kelayakan bisnis dan efisiensi pedagang sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada analisis keuntungan pedagang.

³⁷ Ferinando Sihite, *Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus Pasar Sukaramai : Kota Medan)*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), Skripsi Tidak Diterbitkan, Dalam <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11086> diakses pada tanggal 4 Oktober 2020

Wulandari³⁸ dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang pasar baru kencong di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Baru Kencong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada objek dan variabel di dalamnya. Penelitian ini dilakukan pada pedagang pasar baru saja dan hanya menganalisis pendapatan, sedangkan penelitian yang saya lakukan terdapat analisis kelayakannya dan efisiensinya dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Mariani dan Saskara³⁹ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan dari pedagang baju bali antara menetap dan semi menetap kemudian untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha dagang baju bali antara yang menetap dan semi menetap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel penelitian ini yang diteliti adalah pendapatan efisiensi pedagang baju sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah kelayakan efisiensi pendapatan

³⁸ Christi Mei Wulandari, “ *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 Jilid2/2017 Hal. 215-224 ,diakses pada tanggal 3 Oktober 2020

³⁹ Ni Komang Mariani dan Ida Ayu Nyoman Saskara, “*Studi Komparatif Pendapatan dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap dan Semi Menetap di Daerah Kuta)*”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5 (2): 298-315, 2016, diakses pada tanggal 3 Oktober 2020

pedagang buah, namun terdapat kesamaan objek yaitu sama-sama meneliti pedagang menetap dan semi menetap.

Ummam,⁴⁰ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan bisnis pada industri kecil unit pengolah dan pemasaran ikan, dan kelayakan dari aspek keuangan maupaun non keuangan, adapun analisis kelayakan menggunakan analisis aspek non keuangan dengan menganalisis aspek produksi dan lingkungan, aspek manajemen dan sumberdaya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri “Fatimah Az-Zahra” dari aspek non keuangan layak dijalankan dan harus adanya perbaikan manajemen dari segi manajemen yaitu kepengurusan karyawan dan pemaksimalan dalam hal produksi dan pemasaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek yaitu dalam penelitian ini objeknya adalah industri kecil pengolah ikan kemudian dalam penelitian ini lebih berfokus pada kelayakan bisnis pengolah dan pemasar ikan di berbagai aspek keuangan dan non keuangan.

⁴⁰ Muhammad Afiful Ummam, *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm (Studi Kasus pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)* Skripsi (UIN Walisongo, 2016), diakses pada tanggal 3 Oktober 2020

Tahir⁴¹ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang pakaian di pasar wameo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pakaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Pasar Wameo meliputi rata-rata pendapatan kotor, rata-rata pendapatan bersih, dan rata-rata biaya pengeluaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini hanya meneliti 1 objek yaitu pedagang pakaian sedangkan penelitian yang saya teliti pedagang buah yang meliputi pedagang menetap dan semi menetap.

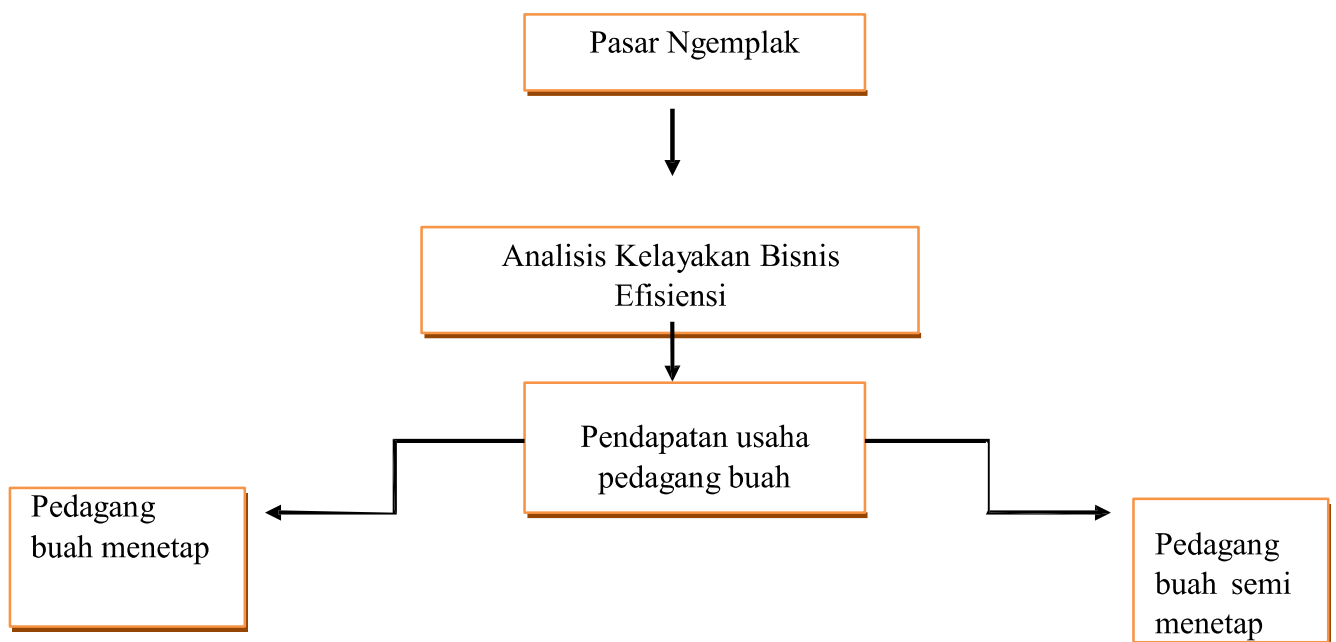
Vijayanti dan Yasa⁴² dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama usaha, modal dan pendapatan terhadap efisiensi pedagang di Pasar Kumbasari. Hasil penelitian menunjukkan pedagang yang lebih lama dalam menekuni usahannya juga menunjukkan bahwa mereka mempunyai pelanggan tetap yang sangat tergantung dengan komoditas yang dijual. Pedagang sembako yang mempunyai lama usaha lebih banyak juga menandakan bahwa pedagang tersebut merasa

⁴¹ Hamsinah Tahir, “Analisis Pendapatan Pedagang Pakaian Di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau”, *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi* Vol.VI, No.1, 2018, diakses pada tanggal 3 Oktober 2020

⁴² Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No. 12, 2016, diakses pada tanggal 4 Oktober 2020

cukup dengan pendapatannya sehingga usahanya tetap berjalan lancar sampai puluhan tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel penelitian ini menambahkan pengaruh lama usaha dan modal pada penelitiannya dan objeknya pedagang sembako di pasar kumbasari sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak adanya variabel tersebut.

J. Kerangka Berfikir



Bahwa kerangka diatas didukung oleh teori Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan keuntungan.⁴³

Dan didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mariani dan Saskara,⁴⁴ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan dari pedagang baju bali antara menetap dan semi menetap kemudian untuk menganalisis perbedaan efisiensi usaha dagang baju bali antara yang menetap dan semi menetap.

Mengenai penelitian yang akan dilakukan. Analisis kelayakan bisnis efisiensi dalam meningkatkan pendapatan usaha perdagangan buah terhadap. Oleh karena itu di perlukan penelitian untuk menganalisis proses kelayakan bisnis efisiensinya dalam upaya meningkatkan pendapatan terhadap pedagang buah menetap dan semi menetap di pasar Ngemplak Tulungagung

⁴³ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)

⁴⁴ Ni Komang Mariani dan Ida Ayu Nyoman Saskara, 2016, “*Studi Komparatif Pendapatan dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap dan Semi Menetap di Daerah Kuta)*”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5 (2): 298-315, diakses pada tanggal 4 Oktober 2020